



**PENGARUH PERSEPSI MAHASISWA AKUNTANSI TENTANG PAJAK,
PENGHARGAAN FINANSIAL, DAN MOTIVASI TERHADAP MINAT
BERKAIR DI BIDANG PERPAJAKAN
(Studi Kasus Pada Mahasiswa Program Studi S-1 Akuntansi di Kota Semarang)**

Cicilia Agnes Utomo

*Akuntansi, Universitas Nasional Karangturi Semarang
cicilia.agnes@gmail.com*

Indra Sukma Subagio

*Akuntansi, Universitas Nasional Karangturi Semarang
indrasukmasubagio@gmail.com*

Abstract

The purpose of this study was to determine the effect of perceptions, financial rewards, and motivation on interest in a career in the field of taxation either partially or simultaneously. This research was conducted at the Accounting Study Program in Semarang City. The sampling technique in this study used a purposive sampling technique. The total population is 7,162 students and 99 students are taken as research samples. The results of this study indicate that perceptions and financial rewards influence career interest in taxation. Motivation does not affect career choices in taxation. Perceptions, financial rewards, and motivation simultaneously influence career choices in the field of taxation.

Keywords: *Taxation, Financial Rewards, Motivation, Perceptions*

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh persepsi, imbalan finansial, dan motivasi terhadap minat berkarir di bidang perpajakan baik secara parsial maupun simultan. Penelitian ini dilakukan pada Program Studi Akuntansi di Kota Semarang. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling. Jumlah populasi sebanyak 7.162 siswa dan diambil 99 siswa sebagai sampel penelitian. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa persepsi dan imbalan finansial berpengaruh terhadap minat berkarir di bidang perpajakan. Motivasi tidak mempengaruhi pilihan karir di bidang perpajakan. Persepsi, imbalan finansial, dan motivasi secara simultan mempengaruhi pilihan karir di bidang perpajakan.

Kata kunci: Perpajakan, Imbalan Finansial, Motivasi, Persepsi

PENDAHULUAN

Semarang adalah ibu kota Provinsi Jawa Tengah, Indonesia serta pusat pemerintahan dan perekonomian. Kota Semarang diharapkan memiliki fiskus atau petugas pajak yang berkompeten di bidangnya. Menurut data yang dikeluarkan oleh Ditjen Pajak, (2022)

konsultan pajak sebesar 6.307 jiwa dan jumlah pegawai pajak yang terdaftar di biro sumber daya manusia Sekretariat Jenderal Kementerian Keuangan sebesar 45.315 jiwa. Hal ini tidak seimbang dengan total wajib pajak yang ada di Indonesia per 30 April 2022 adalah 12,76 juta wajib pajak (Pink, 2022). Hal ini dapat menjadi peluang yang besar bagi mahasiswa akuntansi untuk berkarir di bidang perpajakan karena memiliki pengetahuan serta kemampuan tentang pajak.

Dalam hal pemilihan karir di bidang perpajakan, terdapat faktor yang dapat mempengaruhi minat mahasiswa. Beberapa faktor diantaranya adalah pengaruh persepsi, penghargaan finansial dan motivasi. Persepsi seseorang dapat mempengaruhi minat dalam berkarir (Pradnyani et al., 2018). Dengan persepsi yang baik tentunya akan mendorong minat mahasiswa memilih berkarir di bidang perpajakan. Hal ini didukung dalam penelitian yang dilakukan oleh Hendrawati (2022) bahwa persepsi berpengaruh terhadap minat berkarir di bidang perpajakan. Sedangkan dalam penelitian Khairunnisa & Kurniawan (2020) menyimpulkan hasil berbeda yang menunjukkan bahwa persepsi tidak berpengaruh terhadap minat berkarir di bidang perpajakan.

Faktor lain yang dapat mempengaruhi minat mahasiswa berkarir dalam bidang perpajakan adalah penghargaan finansial dari profesi yang akan dipilih (Fitri, 2019). Penghargaan finansial merupakan harapan tertinggi bagi setiap individu dan dapat memotivasi seseorang untuk memilih karir tersebut. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Fitri (2019) dan Iswahudin (2015) bahwa penghargaan finansial berpengaruh terhadap minat berkarir di bidang perpajakan. Sedangkan dalam penelitian Ritayanti (2022) menyimpulkan hasil berbeda yang menunjukkan bahwa penghargaan finansial tidak berpengaruh terhadap minat berkarir di bidang perpajakan.

Berkarir dalam bidang perpajakan merupakan pencapaian yang berarti bagi seseorang, mengingat bekerja di bidang perpajakan harus melewati proses-proses yang ditentukan untuk memenuhi kualifikasi sebagai syarat diterimanya seseorang untuk bekerja (Antas et al., 2022). Namun masih terdapat sebagian orang yang tidak dapat menentukan keputusan berkarir secara tepat karena masih merasa khawatir serta ketidakpastian di masa yang akan datang (Koa & Mutia, 2021). Untuk dapat menghindari masalah tersebut tentunya motivasi yang kuat harus dimiliki oleh setiap pribadi mahasiswa agar dapat mewujudkan karir yang ingin dicapai. Pernyataan tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Antas et al. (2022) dan Anggraeni et al. (2020) bahwa motivasi berpengaruh positif terhadap minat berkarir di bidang perpajakan. Sedangkan hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Suryadi et al. (2021) menyimpulkan hasil berbeda yakni, motivasi tidak berpengaruh terhadap minat mahasiswa berkarir di bidang perpajakan.

Penelitian ini bertujuan untuk menegaskan pengaruh persepsi mahasiswa akuntansi tentang pajak terhadap minat berkair di bidang perpajakan yang masih inkonsisten. Penelitian ini juga menambah pemahaman tentang hubungan antara persepsi, penghargaan finansial dan motivasi terhadap keputusan karir mahasiswa. Hasil dari penelitian ini diharapkan menjadi pertimbangan bagi perguruan tinggi untuk merancang kurikulum yang lebih relevan untuk meningkatkan daya tarik bidang perpajakan.

TELAAH LITERATUR DAN HIPOTESIS

Teori Perilaku Terencana

Teori perilaku terencana ditemukan oleh Ajzen (1991) menjelaskan bahwa perilaku seseorang dipengaruhi oleh sikap terhadap perilaku, norma subjektif dan persepsi kontrol perilaku. Lebih lanjut Maria & Indriyana (2017) menjelaskan hubungan antara keyakinan dan perilaku yang dapat dipengaruhi oleh penilaian rasional dan konsekuensi dari perilaku

baik positif dan negatif. Teori ini menyatakan bahwa perilaku seseorang melakukan atau tidak melakukan sesuatu, bermula dari niat (Wilmart, 2020).

Teori Hierarki Kebutuhan *Maslow*

Teori kebutuhan Maslow ditemukan pada tahun 1954, mengusulkan tentang keberadaan lima kategori kebutuhan manusia: fisiologis, keamanan, sosial, penghargaan, dan aktualisasi diri (Rojas et al., 2023). Teori ini menjelaskan bahwa manusia harus memenuhi kebutuhannya yang paling rendah untuk mencapai tingkat kebutuhan yang lebih tinggi berikutnya, atau dengan kata lain manusia memenuhi kebutuhannya secara bertahap (Fitri, 2019). Dalam teori hierarki kebutuhan manusia dibagi menjadi 5 tahap (Koa & Mutia, 2021), yaitu Kebutuhan Fisiologi, Kebutuhan Keamanan, Kebutuhan Kasih Sayang, Kebutuhan Penghargaan, dan Kebutuhan Aktualisasi Diri.

Persepsi Mahasiswa Akuntansi tentang Pajak

Persepsi ialah bentuk sudut pandang atau cara berpikir individu mengenai sesuatu yang diamati dari luar dan dalam (Putri et al., 2019). Persepsi menjadi hal penting dalam penentuan keputusan, terutama keputusan dalam berkarir. Dalam penelitian Nugroho (2020) indikator persepsi mahasiswa untuk berkarir di bidang perpajakan terdiri dari beberapa hal, diantaranya:

1. Pengetahuan tentang pajak yang didapat selama proses perkuliahan.
2. Pelatihan sebelum berkarir dalam bidang pajak yang dapat membantu dalam pengembangan berkarir.
3. Berkarir dalam bidang perpajakan dapat meningkatkan kemampuan interpersonal seperti bekerja sama dalam sebuah tim atau kelompok.
4. Selain itu, karir dalam bidang perpajakan juga dapat menambah kemampuan analitis, penentuan keputusan, dan pemecahan masalah pajak.

Penghargaan Finansial

Penghargaan finansial adalah jenis penghargaan diberikan perusahaan kepada karyawannya, baik secara langsung maupun tidak langsung (Fitri, 2019). Tingginya penghargaan finansial yang diberikan secara adil dan layak, akan mempengaruhi minat mahasiswa akuntansi untuk berkarir di bidang perpajakan (Putri et al., 2019). Menurut Hendrawati (2022) penghargaan finansial dapat diukur dengan indikator berikut:

1. Gaji awal yang tinggi.
2. Kenaikan gaji dalam waktu singkat.
3. Harapan untuk memperoleh tunjangan.
4. Tersedianya dana pensiun, jaminan hari tua, dan jaminan kecelakaan kerja.
5. Tersedianya fasilitas yang diberikan untuk menunjang kebutuhan hidup dari karyawan tersebut.

Motivasi

Motivasi dapat menjadi pendorong yang dapat mempengaruhi seseorang secara sadar maupun tanpa sadar untuk mencapai suatu tujuan (Naradiasari & Wahyudi, 2022). Motivasi karir yaitu motivasi yang lahir dari dalam diri individu untuk dapat meningkatkan kemampuan pribadi untuk mencapai jabatan, atau posisi yang lebih baik dari sebelumnya (Rahmawan et al., 2021). Tugas atau jabatan yang diterima oleh individu dalam bekerja di sebuah perusahaan merupakan pemenuhan tahapan kebutuhan dari teori hierarki yaitu

kebutuhan penghargaan (Koa & Mutia, 2021). Proses motivasi yang dipaparkan oleh Koa & Mutia (2021) adalah sebagai berikut:

1. Dimulai dengan adanya kebutuhan, dimana kebutuhan tersebut wajib dipenuhi.
2. Melakukan aktivitas yang dapat memenuhi kebutuhan tersebut.
3. Setelah kebutuhan terpenuhi, maka akan terjadi kepuasan, sebaliknya jika kebutuhan tidak terpenuhi maka akan timbul konflik.

Minat Berkarir di Bidang Perpajakan

Minat dimulai ketika seseorang mengarahkan perhatiannya pada objek tertentu. Minat erat kaitannya dengan perasaan senang, sehingga ketika seseorang merasa senang atau tertarik pada hal-hal tertentu maka orang tersebut akan berusaha (Koa & Mutia, 2021). Minat menyangkut faktor *Control Beliefs* yaitu perilaku yang dihasilkan berdasarkan dari pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman yang pernah dialami atau pengalaman yang diperoleh dari melihat orang lain (Ulfah, 2019). Pintrinch dan Schunk (1996) dalam Koa & Mutia (2021) membagi definisi umum minat menjadi tiga bagian, yaitu minat pribadi, minat situasi, dan minat dalam ciri psikologi. Menurut Muhammadinah (2009) dalam Nugroho (2020) indikator minat berkarir sebagai berikut:

1. Karir di bidang perpajakan merupakan peluang besar bagi mahasiswa akuntansi.
2. Tertarik berkarir di bidang perpajakan karena dapat memberikan pengalaman dan pengetahuan yang lebih luas.
3. Tertarik berkarir di bidang perpajakan karena gaji tinggi dan fasilitas yang memadai.

Pengaruh Persepsi Mahasiswa Akuntansi Tentang Pajak Terhadap Minat Berkarir di Bidang Perpajakan

Persepsi merupakan bentuk sudut pandang individu atas suatu hal (Lioni & Baihaqi, 2016). Menurut Sugeng & Prasetyo (2021), setiap individu memiliki persepsi yang berbeda dalam hal mendefinisikan objek tertentu berdasarkan apa yang dilihat, dipahami, dan alami. Persepsi dapat mempengaruhi minat seseorang untuk berperilaku baik atau buruk (Novianingdyah, 2022). Sehingga persepsi yang baik tentang perpajakan akan menyebabkan mahasiswa memiliki penilaian yang baik pula. Hal ini sesuai *behavior beliefs* pada teori perilaku terencana, keyakinan yang positif akan membentuk sikap positif mahasiswa dalam memilih bidang perpajakan sebagai jalan karirnya. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Suryadi et al. (2021) menunjukkan bahwa persepsi berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat mahasiswa jurusan akuntansi untuk berkarir di bidang perpajakan. Berdasarkan uraian di atas maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H1: Persepsi mahasiswa akuntansi tentang pajak berpengaruh positif terhadap minat berkarir di bidang perpajakan.

Pengaruh Penghargaan Finansial Terhadap Minat Berkarir di Bidang Perpajakan

Penghargaan finansial yang diterima individu dari organisasi atas pekerjaan yang selesai dilakukan, termasuk salah satu bentuk pemenuhan kebutuhan manusia. Mahasiswa yang berkarir di bidang perpajakan akan mengharapkan penghargaan finansial yang adil dan layak. Hal ini sesuai dengan teori hierarki yang dijelaskan oleh Maslow yaitu kebutuhan aktualisasi diri. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Fitri (2019) menunjukkan bahwa penghargaan finansial berpengaruh secara signifikan terhadap minat berkarir dalam bidang akuntansi perpajakan. Berdasarkan uraian di atas maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H2: Penghargaan finansial berpengaruh positif terhadap minat berkarir di bidang perpajakan.

Pengaruh Motivasi Terhadap Minat berkarir di Bidang Perpajakan

Motivasi adalah dorongan baik dari dalam maupun luar dalam rangka untuk mencapai sebuah tujuan yang ditetapkan. Hal ini berkaitan dengan faktor Control Beliefs yang termasuk dalam teori perilaku terencana. Jika seseorang menginginkan suatu objek, dan mudah mendapatkannya maka ia akan berusaha mendapatkannya (Nugroho, 2020). Penelitian oleh Anggraeni et al. (2020) menunjukkan bahwa motivasi berpengaruh terhadap minat berkarir di bidang perpajakan. Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H3: Motivasi berpengaruh positif terhadap minat berkarir di bidang perpajakan.

METODE PENELITIAN

Populasi pada penelitian ini menggunakan mahasiswa program S-1 Akuntansi di Kota Semarang dengan total 7.162 orang mahasiswa. Penentuan jumlah sample menggunakan rumus slovin dan didapatkan jumlah responden sebanyak 99 orang. Purposive sampling digunakan untuk mengkarakterisasi sampel penelitian dengan kriteria; 1) Mahasiswa S1 Akuntansi di Kota Semarang, dan 2) Mahasiswa Akuntansi yang telah mendapatkan perkuliahan tentang perpajakan. Penggunaan *google forms* dilakukan untuk mendapatkan respon dari responden dengan menggunakan skala Likert dari satu untuk sangat tidak setuju sampai dengan lima untuk sangat setuju.

Definisi Variabel

Minat Berkarir di Bidang Perpajakan

Dorongan yang timbul dari dalam diri seseorang untuk meningkatkan kemampuan pribadinya dalam rangka mencapai karir yang lebih baik dari sebelumnya. Indikator yang akan digunakan peneliti sebagai dasar untuk mengukur variabel minat menurut Nugroho (2020) adalah sebagai berikut:

1. Merupakan peluang besar bagi mahasiswa akuntansi;
2. Mendapatkan pengalaman dan pengetahuan tentang pajak;
3. Mendapatkan gaji besar;
4. Mendapatkan fasilitas yang memadai; dan
5. Akan berakhir dibidang perpajakan setelah studi selesai.

Persepsi Mahasiswa Akuntansi Tentang Pajak

Rangsangan yang diterima oleh individu melalui panca indera untuk menilai sesuatu (Fitri, 2019). Indikator yang akan digunakan peneliti sebagai dasar untuk mengukur variabel persepsi mahasiswa akuntansi tentang pajak menurut Nugroho (2020) adalah sebagai berikut:

1. Membantu karir dibidang perpajakan;
2. Membantu meningkatkan analitis;
3. Meningkatkan keterampilan interpersonal;
4. Pengertian atau pemahaman; dan
5. Penilaian atau evaluasi.

Penghargaan Finansial

Gaji atau upah yang dapat didefinisikan sebagai sesuatu yang diterima karyawan atas pekerjaan yang telah dilakukan (Lioni & Baihaqi, 2016). Indikator yang peneliti gunakan sebagai dasar untuk mengukur variabel penghargaan finansial menurut Iswahudin (2015) adalah sebagai berikut:

1. Besar gaji yang diperoleh;
2. Penerimaan bonus tinggi; dan
3. Tunjangan yang diperoleh

Motivasi

Dorongan kehendak yang menyebabkan seseorang melakukan tindakan untuk mencapai tujuan (Nugroho, 2020). Indikator yang akan digunakan peneliti sebagai dasar untuk mengukur variabel motivasi menurut Nugroho (2020) adalah sebagai berikut:

1. Bekerja di bidang perpajakan karena sesuai dengan pendidikan di Jurusan Akuntansi;
2. Memperluas keahlian dalam menerapkan informasi perpajakan untuk memecahkan masalah-masalah sehari-hari yang nyata;
3. Meningkatkan kemampuan berprestasi ketika berkarir di bidang pajak;
4. Mendapatkan pekerjaan yang memberikan gaji tambahan di luar gaji pokok; dan
5. Mendapatkan pengetahuan berkaitan dengan peran dan tanggung jawab yang akan dimiliki ketika berada ditengah-tengah masyarakat

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1 Uji Validitas

Variabel	X1	R hitung	R tabel	Keterangan
Persepsi	X1.1	0.781	0.195	Valid
	X1.2	0.682	0.195	Valid
	X1.3	0.766	0.195	Valid
	X1.4	0.789	0.195	Valid
	X1.5	0.806	0.195	Valid
Penghargaan Finansial	X2.1	0.670	0.195	Valid
	X2.2	0.774	0.195	Valid
	X2.3	0.764	0.195	Valid
	X2.4	0.831	0.195	Valid
	X2.5	0.741	0.195	Valid
	X2.6	0.851	0.195	Valid
	X2.7	0.801	0.195	Valid
	X2.8	0.793	0.195	Valid
	X2.9	0.795	0.195	Valid
Motivasi	X3.1	0.821	0.195	Valid
	X3.2	0.840	0.195	Valid
	X3.3	0.819	0.195	Valid
	X3.4	0.870	0.195	Valid
	X3.5	0.842	0.195	Valid
Minat berkarir dibidang Perpajakan	Y1	0.776	0.195	Valid
	Y2	0.706	0.195	Valid
	Y3	0.755	0.195	Valid
	Y4	0.676	0.195	Valid
	Y5	0.786	0.195	Valid

Sumber: Hasil pengolahan data, 2024

Tabel 2 Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	N of Items
Persepsi	0.822	5
Penghargaan Finansial	0.918	9
Motivasi	0.893	5
Minat	0.784	5

Sumber: Hasil pengolahan data, 2024

Tabel 3 Uji Normalitas

Keterangan	Sebelum <i>Outlier</i>	Setelah <i>Outlier</i>
N	100	98
<i>Test Statistic</i>	0.105	0.086
<i>Asymp. Sig (2-tailed)</i>	0.009	0.073

Sumber: Hasil pengolahan data, 2024

Tabel 4 Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF
Persepsi	0.546	1.833
Penghargaan Finansial	0.621	1.610
Motivasi	0.489	2.044

Sumber: Hasil pengolahan data, 2024

Tabel 5 Uji Heterokedastisitas

Variabel	Sig.	Nilai Kritis
Persepsi	0.089	0.05
Penghargaan Finansial	0.516	0.05
Motivasi	0.174	0.05

Sumber: Hasil pengolahan data, 2024

Tabel 6 Uji Regresi Berganda

<i>Coefficients^a</i>					
<i>Model</i>	<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	<i>t</i>	<i>Sig.</i>
	<i>B</i>	<i>Std. Error</i>	<i>Beta</i>		
(Constant)	1.949	1.275		1.529	.130
Persepsi	.595	.077	.599	7.724	.000
Penghargaan Finansial	.121	.038	.230	3.162	.002
Motivasi	.101	.071	.117	1.423	.158
<i>Adjusted R Square</i>	0.682				
<i>F</i>	70.209				
<i>Sig. F</i>	0.000				

Sumber: Hasil pengolahan data, 2024

Sesuai dengan tabel 1 terlihat bahwa seluruh item pertanyaan menunjukkan nilai r hitung yang lebih tinggi dari r tabel yang berarti 24 item pernyataan adalah valid. Tabel 2 menunjukkan hasil uji reliabilitas yang digunakan untuk mengukur jawaban responden dari waktu ke waktu. Dari hasil pengujian ke empat variabel dinyatakan reliabel karena memiliki nilai Cronbach alpha > 0.60 .

Berdasarkan tabel 3 terlihat bahwa saat dilakukan pengujian pertama, data tidak terdistribusi normal dengan signifikansi kurang dari 0.05. Untuk mengatasi hal tersebut dilakukan pengeliminasian terhadap outlier sejumlah 2 responden, sehingga menghasilkan 98 sampel. Pengujian kedua dilakukan dan menghasilkan nilai signifikansi 0.073 yang lebih besar dari 0.05, sehingga data sudah berdistribusi normal dan layak digunakan untuk penelitian. Berdasarkan tabel 4 terlihat bahwa nilai $VIF < 10$ dan nilai $tolerance > 0.10$, maka dapat disimpulkan bahwa semua variabel independen dalam penelitian ini tidak terjadi gejala multikolinearitas. Tabel 5 menunjukkan hasil pengujian heterokedastisitas. Dengan nilai signifikansi > 5 , berarti tidak terjadi gejala heterokedastisitas dalam model regresi.

Berdasarkan tabel 6, maka diperoleh persamaan regresi: $Y = 1,949 + 0,595X_1 + 0,121X_2 + 0,101X_3 + e$. Artinya, jika variabel independen dianggap konstan (bernilai 0), maka nilai minat berkarir di bidang perpajakan sebesar 1.949. Jika variabel persepsi meningkat sebanyak 1, maka persepsi di bidang perpajakan akan meningkat sebanyak 59.5%. Berturut-turut pada variabel penghargaan finansial dan motivasi, jika masing-masing meningkat sebanyak 1, maka akan meningkatkan dependen sebesar 12.1% dan 10.1%. Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh persepsi, penghargaan finansial, dan motivasi terhadap minat berkarir di bidang perpajakan. Pada tabel 6 terlihat bahwa nilai koefisien determinasi sebesar 0.691, artinya variabel persepsi, penghargaan finansial, dan motivasi mampu memberikan pengaruh terhadap minat berkarir di perpajakan sebesar 69.1%, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain.

Uji F dilakukan untuk mengetahui pengaruh semua variabel independen (persepsi, penghargaan finansial, dan motivasi) yang terdapat di dalam model secara bersama-sama terhadap variabel dependen. pada tabel 6, nilai F hitung sebesar 70.209 berbeda jauh jika dibandingkan dengan nilai F tabel yang hanya 2.7. Dengan tingkat signifikansi 0.000, maka persepsi, penghargaan finansial, dan motivasi, secara simultan berpengaruh terhadap minat berkarir di bidang perpajakan. Untuk mengetahui pengaruh secara parsial variabel independen terhadap dependen maka perlu dilakukan uji t. Berdasarkan tabel 6, terlihat bahwa H1 diterima karena nilai t hitung 7.724 lebih besar dari t tabel sebesar 1.986 dengan signifikansi 0.000. Artinya, persepsi mahasiswa akuntansi tentang pajak berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berkarir di bidang perpajakan.

Penghargaan finansial memiliki nilai t hitung sebesar 3.162 lebih besar dari t tabel sebesar 1.986 dengan signifikansi 0.002, artinya penghargaan finansial berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berkarir di bidang perpajakan atau H2 diterima. Motivasi satu-satunya variabel yang tidak berpengaruh terhadap minat berkarir di bidang perpajakan. Hal ini terlihat dari nilai t hitung yang lebih rendah dari t tabel ($1.423 < 1.986$) dan signifikansinya 0.158.

Persepsi adalah proses individu untuk memahami hubungan dengan lingkungan yang ada di sekitarnya (Suryadi et al., 2021) atau dapat digolongkan sebagai faktor *normative beliefs*. Berdasarkan pengujian hipotesis yang sudah dilakukan, hasil pengujian menunjukkan bahwa persepsi mahasiswa berpengaruh positif terhadap minat berkarir di bidang perpajakan. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi 0,000 ($0,000 < 0,05$). Koefisien regresi sebesar 0,578 dan juga memiliki t hitung 7,119 dan t tabel 1,985 (t hitung > t tabel) menunjukkan bahwa variabel persepsi berpengaruh positif terhadap variabel minat berkarir di bidang perpajakan. Jadi, dapat disimpulkan H1 pada penelitian ini diterima. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Hendrawati (2022), Koa & Mutia (2021), dan Nugroho (2020) yang menyatakan bahwa persepsi mahasiswa tentang pajak berpengaruh terhadap minat dalam berkarir di bidang perpajakan.

Penghargaan finansial adalah jenis penghargaan yang diberikan perusahaan kepada karyawannya, baik secara langsung maupun tidak langsung (Fitri, 2019). Tujuan seseorang bekerja adalah untuk memenuhi kebutuhannya, hal ini sesuai dengan pemenuhan tingkat kebutuhan dari teori hierarki yaitu kebutuhan aktualisasi diri. Berdasarkan pengujian hipotesis, hasil pengujian menunjukkan bahwa penghargaan finansial berpengaruh positif terhadap minat berkarir di bidang perpajakan. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi 0,005 ($0,005 < 0,05$). Koefisien regresi sebesar 0,115 dan juga memiliki t hitung 2,842 dan t tabel 1,985 (t hitung > t tabel) menunjukkan bahwa variabel penghargaan finansial berpengaruh positif terhadap variabel minat berkarir di bidang perpajakan. Jadi, dapat disimpulkan H2 pada penelitian ini diterima. Hasil penelitian ini mendukung penelitian

yang dilakukan oleh Fitri (2019) dan Putri et al. (2019) menunjukkan bahwa penghargaan finansial berpengaruh secara signifikan terhadap minat berkarir dalam bidang akuntansi perpajakan.

Motivasi dapat menjadi pendorong yang dapat mempengaruhi seseorang secara sadar maupun tanpa sadar untuk mencapai suatu tujuan (Naradiasari & Wahyudi, 2022). Berdasarkan pengujian hipotesis, hasil pengujian menunjukkan bahwa motivasi tidak berpengaruh terhadap minat berkarir di bidang perpajakan. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi 0,130 ($0,130 > 0,05$). Koefisien regresi sebesar 0,115 dan juga memiliki t hitung 1,529 dan t tabel 1,985 ($t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$) menunjukkan bahwa variabel motivasi tidak berpengaruh terhadap variabel minat berkarir di bidang perpajakan. Jadi, dapat disimpulkan H3 pada penelitian ini ditolak. Beberapa hal yang mungkin bisa menjadi penyebab internal dari mahasiswa itu sendiri diantaranya, seperti rasa malas untuk bekerja, bosan berada di dunia pajak, dan sebagainya. Motivasi merupakan hal yang sangat penting dalam segala aspek kehidupan, termasuk karir. Karir yang diawali dengan motivasi dapat mempengaruhi kinerja individu (Akbar & Ernandi, 2022). Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Antas et al. (2022), Ikhmawati et al. (2021), Suryadi et al. (2021) menunjukkan bahwa motivasi tidak berpengaruh terhadap minat berkarir di bidang perpajakan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis data pengaruh persepsi, penghargaan finansial, dan motivasi (Studi Kasus Pada Mahasiswa Program Studi S-1 Akuntansi di Kota Semarang tahun 2022) terhadap minat berkarir di bidang perpajakan, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Persepsi mahasiswa terhadap pajak berpengaruh terhadap minat berkarir di bidang perpajakan. Hal ini dikarenakan adanya penilaian positif mahasiswa terhadap berkarir di bidang perpajakan sehingga mahasiswa tidak memiliki keraguan untuk menjadikan bidang perpajakan sebagai profesinya di masa yang akan datang.
2. Penghargaan finansial berpengaruh terhadap minat berkarir di bidang perpajakan. Hal ini dikarenakan penghargaan finansial yang dirasa cukup tinggi saat berkarir di bidang perpajakan dapat meningkatkan minat mahasiswa untuk berkarir di bidang perpajakan.
3. Motivasi mahasiswa Program Studi Akuntansi di Kota Semarang tidak berpengaruh terhadap pilihan berkarir di bidang perpajakan hal ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor internal dari mahasiswa.

Dengan adanya keterbatasan dalam penelitian ini, maka penulis memberikan saran antara lain:

1. Untuk peneliti selanjutnya disarankan untuk melakukan penelitian lanjutan dengan menambah variabel-variabel lainnya yang berhubungan dengan hal-hal yang memungkinkan berpengaruh terhadap keputusan minat berkarir di bidang perpajakan seperti pengakuan profesional, brevet pajak, lingkungan kerja, pengaruh orang tua, dan nilai-nilai sosial.
2. Memperluas wilayah sampel penelitian dan dapat melakukan penelitian di berbagai universitas di kota lain sehingga pada akhirnya diperoleh hasil yang dapat digeneralisasikan untuk lingkup yang lebih luas.

3. Diharapkan menggunakan metode lainnya seperti metode wawancara atau interview untuk mendapatkan komunikasi dua arah serta mendapatkan keakuratan jawaban subjek penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Ajzen, I. (1991). The theory of planned behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 50, 179–211. <https://doi.org/10.4135/9781446249215.n22>
- Akbar, W. Al, & Ernandi, H. (2022). The Influence of Accounting Student Perceptions About Taxes, Tax Brevet and Motivation on Career Interest in Taxation. *Indonesian Journal of Law and Economics Review*, 14. [https://doi.org/10.1016/s1000-9361\(22\)00214-x](https://doi.org/10.1016/s1000-9361(22)00214-x)
- Anggraeni, M. A., Maslichah, & Sudaryanti, D. (2020). Pengaruh persepsi dan motivasi terhadap minat mahasiswa jurusan akuntansi berkarir di bidang perpajakan (studi empiris pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Islam Malang). *Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi*, 09(03), 47–57.
- Antas, T. A., Wardani, D. K., & Primastiwi, A. (2022). Pengaruh Biaya Pendidikan, Motivasi Sosial, dan Motivasi terhadap Pilihan Berkarir Bidang Perpajakan. *MES Management Journal*, 1, 27–39.
- Fitri, S. M. (2019). *Pengaruh Persepsi, Penghargaan Finansial, Pertimbangan Pasar Kerja Dan Motivasi Mahasiswa Akuntansi Yang Memilih Konsentrasi Perpajakan Terhadap Minat Berkarir Dalam Bidang Akuntansi Perpajakan*. UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU.
- Hendrawati, E. (2022). Apa Yang Mempengaruhi Minat Berkarir Di Perpajakan? *Equilibrium: Jurnal Ekonomi-Manajemen-Akuntansi*, 18(1), 33–46. <https://journal.uwks.ac.id/index.php/equilibrium/article/view/2047>
- Ikhmawati, E., Askandar, N. S., & Malikah, A. (2021). Pengaruh Persepsi, Motivasi, Minat Dan Pengetahuan Perpajakan Terhadap Pilihan Berkarir Di Bidang Perpajakan. *E-Jra*, 10(07), 13–24.
- Iswahudin, M. (2015). *Pengaruh Penghargaan Finansial dan Pertimbangan Pasar Kerja Terhadap Pemilihan Profesi Sebagai Akuntan Profesional (Studi Kasus pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta)*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Khairunnisa, S., & Kurniawan, R. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Akuntansi Untuk Berkarir Di Bidang Perpajakan. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 7(2), 175–190. <https://doi.org/10.25105/jat.v7i2.7622>
- Koa, J. V. A. A., & Mutia, K. D. L. (2021). Pengaruh Persepsi, Motivasi, Minat, Dan Pengetahuan Tentang Pajak Mahasiswa Program Studi Akuntansi Universitas Nusa Cendana Terhadap Pilihan Berkarir Di Bidang Perpajakan. *Jurnal Akuntansi: Transparansi Dan Akuntabilitas*, 9(2), 131–143. <https://doi.org/10.35508/jak.v9i2.4856>
- Lioni, L., & Baihaqi, B. (2016). Persepsi Karir di Bidang Perpajakan Terhadap Minat Mahasiswa untuk Berkarir dalam Bidang Perpajakan. *Jurnal Akuntansi*, 6(2), 143–156. <https://doi.org/10.33369/j.akuntansi.6.2.143-156>
- Maria, U. C., & Indriyana, P. (2017). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa*

Akuntansi Syariah IAIN Surakarta Dalam Mengikuti Pendidikan Brevet Pajak. IAIN Surakarta.

- Naradiasari, N. S., & Wahyudi, D. (2022). Pengaruh Persepsi, Motivasi, Minat, dan Pengetahuan Perpajakan Terhadap Keputusan Pemilihan Berkarir Dibidang Perpajakan. *Owner*, 6(1), 99–110. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i1.622>
- Novianingdyah, I. (2022). Pengetahuan Pajak, Persepsi Mahasiswa, Minat Mahasiswa Berkarir Di Bidang Perpajakan: Asas Kemandirian Sebagai Variabel Moderasi. *LITERA: Jurnal Literasi Akuntansi*, 2(1), 24–34.
- Nugroho, Y. (2020). *Pengaruh Persepsi, Motivasi, Minat dan Pengetahuan Mahasiswa Tentang Pajak Terhadap Pilihan Berkarir Dibidang Perpajakan (Studi Empiris Universitas Bhayangkara Surabaya)*. Universitas Bhayangkara.
- Pink, B. (2022). *Hingga 30 April 2022, Ditjen Pajak Telah Terima 12,76 Juta SPT Pajak*. Kontan.Co.Id. <https://amp.kontan.co.id/news/hingga-30-april-2022-ditjen-pajak-telah-terima-1276-juta-spt-pajak>
- Pradnyani, I. ayu G. D. E., Yasa, I. N. P., & Atmadja, A. T. (2018). Pengaruh Persepsi Mahasiswa Terhadap Keputusan Pemilihan Berkarir Di Bidang Perpajakan. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, 9(2), 259. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/S1ak/article/viewFile/20539/12524>
- Putri, E., Zirman, Z., & Nita, W. (2019). Pengaruh Modernisasi Sismtem Administrasi Perpajakan, Sanksi Perpajakan, Kesadaran Wajib Pajak, Pengetahuan dan Pemahaman Wajib Pajak Terhadap Tingkat Kepatuhan Wajib Pajak (Studi Empiris Pada. *Jom Feb*, 6(1).
- Rahmawan, M. A., Zirman, & A, A. A. (2021). *Pengaruh Motivasi Ekonomi, Motivasi Karir, Pengetahuan Perpajakan, Dan Pertimbangan Pasar Kerja Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Berkarir Di Bidang Perpajakan (Studi Empiris Mahasiswa Jurusan Akuntansi Universitas Riau, Universitas Andalas, Universitas . 8*, 1–15.
- Ritayanti, N. M. (2022). *Pengaruh Minat, Motivasi, Penghargaan Finansial, dan Pengetahuan Tentang Pajak Terhadap Pilihan Berkarir di Bidang Perpajakan (Studi pada Mahasiswa Akuntansi yang Mengikuti Program Relawan Pajak)*. Universitas Pendidikan Ganesha.
- Rojas, M., Méndez, A., & Watkins-Fassler, K. (2023). The hierarchy of needs empirical examination of Maslow’s theory and lessons for development. *World Development*, 165.
- Sugeng, & Prasetyo, E. (2021). Pilihan Karir Sebagai Konsultan Pajak Dengan Pelatihan Brevet Pajak Variabel Moderating. *Jae: Jurnal Akuntansi Dan Ekonomi* , Vol. No. 1, 1–15. <https://doi.org/10.29407/jae.v6i1.14600>
- Suryadi, N., Yusnelly, A., Ekonomi dan Ilmu Sosial, F., & Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, U. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Jurusan Akuntansi Terhadap Pemilihan Berkarir Dibidang Perpajakan Dengan Religiusitas Sebagai Variabel Moderasi (Studi Kasus Pada Universitas Negeri Di Pekanbaru). *Jurnal Pundi*, 05(02), 265–280. <https://doi.org/10.31575/jp.v5i2.364>
- Ulfah, M. (2019). *Analisis Faktor Yang Memengaruhi Intensi Masyarakat Terhadap Bantuan Hidup Dasar (BHD) Pada Korban Kecelakaan Lalu Lintas Berdasarkan Theory of Planned Behavior (TPB)*. Universitas Airlangga.
- Wilmart, C. (2020). Pengaruh Kualitas Pelayanan Fiskus Terhadap Kepatuhan Wajib pajak

(Studi Pada Wajib Pajak Orang Pribadi Yang terdaftar Di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Malang Selatan). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 8(1).